

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industrialisasi merupakan salah satu bentuk pendorong menuju modernisasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perubahan pembangunan yang cepat dari dampak industri selain akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga akan berdampak langsung pada kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Seperti dua sisi mata uang logam yang berbeda, memiliki dampak positif dan negatif tertentu bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perkembangan kawasan industri harus memperhitungkan dampaknya.

Pembangunan kawasan industri wajib dilakukan dengan cepat karena pembangunan disuatu daerah dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, tertib dan teratur. Maka dari itu, pembangunan kawasan di suatu daerah harus bekerja sama dengan pemerintah guna mengetahui dampak positif dan negatif dari pembangunan industri yang dapat di terima oleh masyarakat sekitar pembangunan. (*Dampak Sosial Keberadaan Industri Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri Cilegon, n.d.*)

Sektor industri menjadi upaya pembangunan nasional dalam menumbuhkan ekonomi yang akan membawa perubahan kepada kehidupan masyarakat. Pekerjaan dalam dunia industri menjadi hal penting untuk menunjang pembangunan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. Adanya suatu industri di daerah dalam skala besar maupun skala kecil akan memberikan

pengaruh dan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Lowongan pekerjaan yang banyak pada suatu industri memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di perusahaan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Dalam kesempatan lain adanya sector industri ini menjadi peluang terbukanya usaha – usaha bebas yang saling menguntungkan dengan suatu perusahaan. Selain perubahan pada perekonomian, masyarakat di daerah industry ini juga dapat terpengaruhi sisi fisik, *group interest* dan nilai – nilai pada masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi karena berdirinya suatu perusahaan ini merupakan tanggung jawab dari *Corporate Social Responsibility* yang bertanggung jawab dalam sosial dan lingkungan masyarakat sekitar industry dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Hal tersebut di perkuat dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas Pasal 1 Butir 3 Undang – Undang No. 40 tahun 2007. (Geomine et al., 2018)

Pembangunan ekonomi yang terjadi karena adanya perusahaan industry harus mengacu pada lima pilar utama, karena pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibaut oleh pemerintah harus berfokus pada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan. Potensi yang dimaksud adalah :

- 1) Tanaman hortikultura;
- 2) Tanaman perkebunan;
- 3) Usaha perikanan;
- 4) Usaha peternakan;
- 5) Usaha pertambangan
- 6) Sektor Industri

Suatu peluang usaha dapat menjadi sumber pendapatan yang dapat memberikan tambahan penghasilan pada masyarakat jika mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata. Adapun dampak positif dan negatif pembangunan industri (Ridwan et al., n.d.) :

Tabel 1 Dampak Positif Dan Negatif Pembangunan Industri

No	Dampak Pembangunan Industri	
1.	Positif	<ol style="list-style-type: none"> a. Menambah penghasilan penduduk b. Menghasilkan aneka barang c. Memperluas lapangan pekerjaan d. Mengurangi ketergantungan dengan Negara lain e. Memperbesar kegunaan bahan mentah f. Bertambahnya devisa Negara
2.	Negatif	<ol style="list-style-type: none"> a. Terjadinya arus urbanisasi b. Terjadinya pencemaran lingkungan c. Adanya sifat konsumerisme d. Lahan pertanian semakin kurang e. Cara hidup masyarakat berubah f. Limbah industry menyebabkan polusi tanah g. Terjadinya peralihan mata pencaharian

Sektor industri ini menjadi peranan penting dalam perekonomian nasional, tidak hanya meningkatkan pendapatan Negara, sector industry ini pun menjadikan peluang usaha yang positif bagi pemerataan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran perusahaan atau berkembangnya suatu kawasan industry di suatu wilayah

diharapkan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang disebabkan karena adanya penyerapan tenaga kerja dan terbukanya peluang usaha yang lebih luas lagi bagi masyarakat yang menjadikan peluang usaha yang banyak bagi masyarakat local. Industrialisasi, seperti yang dikatakan Gunnar Myrdal, adalah dengan cara pendirian pabrik – pabrik besar dan modern yang dianggap sebagai gambaran dari kemajuan (Rahardjo 1984;3). Pembangunan industry ini menjadi perubahan sosial bagi masyarakat agraris di suatu wilayah yang membawa pengaruh besar sistem dan struktur sosial. (Sosial et al., 2018)

Perkembangan industri di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1970-an yang ditandai dengan banyaknya sektor-sektor yang bergerak dibidang industrial beroperasi, seperti pertumbuhan pabrik-pabrik swasta, proyek konstruksi, dan lain sebagainya yang mulai beraktivitas di Indonesia. Perkembangan industri secara tidak langsung membawa perubahan sosial masyarakat dan mendorong tumbuhnya lapangan pekerjaan baik laki-laki maupun perempuan yang akan membawa pada kesejahteraan ekonomi keluarga (Imam Bawawi, 2011:28) (Kusrini & Suryani, 2022).

Pesatnya era globalisasi menjadi ada persaingan antara bisnis baik domestik maupun internasional. Akibatnya, bisnis perlu mengembangkan strategi dan kebijakan manajemen, khususnya di bidang sumber daya manusia (Darmawati, 2013). Perusahaan harus mampu menghasilkan SDM yang unggul dan bersaing dengan SDM lainnya melalui pengelolaan SDM yang efektif. Menurut Ardana (2012), sumber daya manusia suatu perusahaan atau organisasi merupakan aset

yang paling berharga dan krusial karena berperan besar dalam menentukan keberhasilan yang terakhir.

Kecenderungan seseorang untuk bekerja bervariasi dari tahun ke tahun tergantung pada aspek ekonomi dan sosial, termasuk pendapatan dan keadaan keluarga (Jamadin et al. 2015). Stres kerja dan rasa memiliki mempengaruhi konflik pekerjaan-keluarga dampaknya kurang baik (Jamadin et al., 2015).

Perkembangan stres di tempat kerja Anggota organisasi juga mengubah pendapat mereka tentang seberapa parah konflik antara pekerjaan dan keluarga. (Tharmalingan & Muhammad, 2014) dalam organisasi. Ahmad (2008) Stres dinyatakan sebagai akibat dari keterbatasan waktu atau pekerjaan yang dilakukan. Bekerja. Konflik meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat stres kerja seseorang, keluarga dan pekerjaannya (Winda, 2012)

Bantuan emosional yang diungkapkan melalui ekspresi Merasa dicintai, berharga, dan dihargai semuanya bisa dihasilkan dari penerimaan kasih sayang dan perhatian, dipegang. Bantuan penilaian berupa unjuk rasa bangga atas prestasi yang diraih dalam pekerjaannya motivasi dan kegembiraan ibu meningkat karena pekerjaannya. Dukungan informasi suami Membantu ibu bekerja dalam bentuk saran dan konseling memang bermanfaat untuk beradaptasi dengan lebih baik mengatasi masalah di tempat kerja atau mengenai penitipan anak. dan bantuan yang bermanfaat bantuan suami bersifat internal peduli saat membersihkan rumah, anak-anak dapat mengurangi kelelahan fisik yang mereka rasakan ibu yang bekerja.

Sistem dukungan sosial diberikan kepada ibu bekerja secara berpasangan dapat mengurangi hambatan yang menghalangi keduanya peran sedemikian rupa sehingga tidak termasuk ibu tenaga kerja dari potensi menghadapi konflik pekerjaan-keluarga (Unud, 2018).

Dukungan sosial berfokus pada pentingnya interaksi interpersonal dan kehadiran individu penting lainnya. Saat berada di bawah tekanan, orang mungkin rileks dampak stres yang dialami seseorang itu. Opsi bantuan ini meliputi: menawarkan konseling, evaluasi, dan pengetahuan dan alat yang dapat membantu orang dalam mengendalikan perasaan dan ide mereka dan perilaku respons praktisnya ketegangan yang dia alami. Ada beberapa aspek dukungan sosial pasangan berikut ini: bantuan emosional, yaitu suatu metode komunikasi antar ibu yang bekerja dan suami yang puas persyaratan untuk dampak atau emosi. Ini adalah dukungan adalah cara berkomunikasi yang menggabungkan cinta, perhatian, perhatian, dan empati Menurut House (1989) dalam (Utami & Wijaya, 2018).

Pandemi Covid-19 saat ini berdampak pada banyak sektor manufaktur di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu sektor tersebut tidak mampu memproduksi barang dengan maksimal karena adanya aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dari pemerintah yang melarang berkumpulnya orang dalam jumlah besar di suatu tempat. Akibat lockdown di banyak negara yang terdampak pandemi covid-19, serta permasalahan lain yang disebabkan oleh kekurangan bahan baku untuk memproduksi barang di masa pandemi covid-19 karena tidak mampu mengimpor bahan baku dari negara lain, keuntungan perusahaan menurun. Selain itu, permintaan ekspor barang juga menurun. Akibatnya, untuk menghindari biaya

berlebih, perusahaan harus menutup sementara waktu selama pandemi Covid-19 atau tetap beroperasi dengan merumahkan sebagian stafnya. Buruh pabrik khawatir majikan mereka akan memindahkan mereka karena pergeseran keadaan perusahaan selama pandemi Covid-19, yang dirinci (dalam katadata.co.id, 2020).

“Isu PHK menimbulkan kecemasan bagi individu yang mempunyai keinginan untuk berkembang, mampu mengatasi masalah, hidup bahagia, dan mampu beraktualiasi diri serta memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga. Keinginan karyawan tersebut sulit terwujud karena individu berada dalam kesenjangan ataupun perbedaan harapan dengan fakta dalam hidupnya Rosyid (2006).”

Menurut informasi dari kementerian ketenagakerjaan republik indonesia yang disampaikan Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah per 20 April 2020, “jumlah pekerja yang terdampak covid-19 total sebanyak 2.084.593 perkerja di sektor formal dan informal yang berasal dari 113.370 perusahaan. Dengan riciannya jumlah perusahaan dan pekerja formal dirumahkan adalah 1.304.777 dari 43.690 perusahaan. Sedangkan yang di PHK sebanyak 241.431 orang pekerja dari 41.236 perusahaan. Dari sektor informal harus kehilangan 538.385 perkerja yang terdampak dari 31.444 perusahaan atau UMKM”.

Berdasarkan penegasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara bulan April 2020, dunia usaha di Indonesia, khususnya yang berada di Kabupaten Semarang, terpaksa memecat atau mengurangi sebagian tenaga kerjanya untuk bertahan dari pandemi Covid-19 dan mengganggu rantai pasok. Perusahaan di Kabupaten Semarang harus merumahkan atau meliburkan pekerja akibat virus corona di

tempat kerja dan masalah lainnya, termasuk kekurangan bahan baku untuk membuat barang karena tidak bisa mengimpor bahan baku dari negara lain akibat lockdown di negara lain. Selain itu, turunnya permintaan domestik dan internasional terhadap komoditas berdampak pada rendahnya pendapatan pelaku usaha. Namun di sisi lain, keterlibatan karyawan sangat signifikan di masa pandemi Covid-19 karena meski dalam keadaan sulit, mereka tetap mengabdikan pada bisnis. (Atmoko et al., 2020)

Pemutusan hubungan kerja pun terjadi di PT. Panarub Industry di Tangerang, Banten. Sebanyak 1.400 karyawan dikabarkan terkena PHK. Kabar PHK tersebut dikonfirmasi oleh Direktur Utama PT Panarub Industry Budiarto Tjandra. Dia mengatakan, kondisi yang terjadi saat ini disebabkan oleh situasi global yang masih kurang baik, sehingga menyebabkan permintaan terhadap alas kaki buatan Indonesia menjadi berkurang. Banyaknya pegawai yang terkena PHK membuat kekhawatiran perusahaan tidak membayarkan pesangon. Namun Budiarto mengklaim bahwa PHK tetap berjalan sesuai ketentuan. Meski demikian, ia tidak bisa menggaransi bahwa PHK ini bukan kali terakhir (Ferry, 2022)

Pengurangan tenaga kerja ini bukan hanya disebabkan oleh covid – 19 melainkan oleh adanya peperangan yang terjadi antara rusia dan ukraina. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan situasi perdagangan internasional Indonesia dengan Rusia dan Ukraina. Maklum, dua negara ini sedang menjadi sorotan dunia karena terlibat perang. Pada dua bulan pertama 2022, Indonesia mengekspor US\$ 332,1 juta ke Negeri Beruang Merah. Sedangkan nilai impornya adalah US\$ 347,1 miliar sehingga neraca perdagangan defisit US\$ 15 miliar Di sisi impor, produk

terbanyak yang didatangkan dari Rusia adalah besi dan baja. Sepanjang 2021, impor besi dan baja dari Rusia adalah US\$ 447 juta dan pada Januari-Februari 2022 adalah US\$ 135 juta.

Perang antara Rusia dan Ukraina mengguncang politik global dan pasar internasional sehingga dunia mengalami krisis global dan membawa tantangan baru ke dalam hubungan antar Negara. Adanya perang antar Negara ini menjadi berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dalam skala panjang dikarenakan invasi yang terjadi memiliki dampak besar terhadap seluruh Negara. Invasi dilakukan oleh Rusia pada 24 Februari 2022 yang menjadi awal perang antar Negara setelah terakhir dilakukan pada tahun 1945, kedua Negara yang berkonflik ini merupakan pemeran penting dalam pasar minyak, gas, gandum, energy, makanan dan pupuk (Bakrie et al., 2022)

Dampak perang antar Negara ini menjadi semakin terasa berat karena pada tahun sebelum terjadinya perang seluruh dunia telah dihadapkan oleh pandemi COVID – 19 dimana sektor industri banyak mengalami kerugian dan pekerja/buruh mengalami pemutusan hubungan kerja akibat pendapatan perusahaan yang menurun dan tidak cukup dalam menutup biaya produksi. Hingga pada 1 Mei 2020 tercatat 5.348 pekerja/buruh dari 210 perusahaan di Jawa Timur terkena pemutusan hubungan kerja(Pamungkas & Irawan, 2021)

Pemutusan hubungan kerja menjadi masalah berat bagi tenaga kerja yang mengalami, sehingga tidak menutup kemungkinan lapangan pekerjaan semakin berkurang sehingga menyulitkan seseorang untuk pekerjaan baru. Uang pesangon

yang didapatkan dari perusahaan hanya cukup untuk kebutuhan sehari – hari yang waktunya singkat, namun untuk kebutuhan jangka panjang pastinya tenaga kerja korban PHK mengalami kesulitan. Kemampuan untuk melanjutkan hidup setelah diterpa masalah di tempat kerja dapat memberikan tekanan terhadap kondisi seseorang (Nindya & Garaga, 2017)

Tekanan masalah pekerjaan dan ekonomi dalam melanjutkan hidup dapat memberikan dampak stress terhadap tenaga kerja yang dirumahkan. Dimana kondisi aspek stress yang dapat terdampak adalah aspek fisik dan psikologis yang menjadi alat ukur bagi tenaga kerja yang dirumahkan pada masa pandemic COVID – 19. Setiap hari anggota keluarga saling berkomunikasi dengan berinteraksi satu sama lain dan secara langsung atau tidak interaksi tersebut akan menimbulkan suasana komunikasi keluarga yang berdampak pada bidang kehidupan terutama ketika berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi antar keluarga dapat menjadi jalan pemulihan kondisi stress yang tengah dihadapi tenaga kerja korban dirumahkan (Lusilaora et al., 2020).

Stres merupakan suatu perasaan ragu terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatasi suatu hal yang sedang dialaminya. Stres dapat terjadi akibat adanya stresor. Seseorang terkadang merasa tidak mampu, tidak nyaman, bosan, bahkan dapat merasa tertekan dalam melakukan pekerjaan. Seseorang yang mengalami gejala tersebut sebenarnya sedang mengalami stres kerja.

Stress kerja merupakan suatu keadaan ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan psikis serta fisik yang mempengaruhi proses berfikir, emosi,

dan kondisi seorang pekerja. Stres kerja juga dapat diartikan dengan stres psikologis dengan semua jenis kekuatan fisik, mental, sosial serta tekanan yang dihasilkan dalam melakukan pekerjaan.

Setiap orang dapat mengalami stres yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari, termasuk dalam melakukan pekerjaan. Stres kerja salah satunya dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan fungsi dari ungkapan perilaku suportif yang diberikan oleh orang yang dianggap bermakna bagi individu yang menerimanya (Pradini et al., 2020).

Dampak lain dari terjadinya pemutusan hubungan kerja adalah meningkatnya hutang keluarga yang apabila tidak didukung oleh penghasilan lain yang memadai akan menambah keterperukan dalam suatu keluarga, ketika seorang tenaga kerja ingin membuka usaha baru pun terhalang dampak yang sama dari COVID – 19 dimana para pelaku UMKM pun mengalami hilangnya pembeli atau saluran penjualan terhenti, sehingga memilih untuk membuka usaha yang di harapkan mampu memajukan perekonomian keluarga pun tetap terkendala karena bukan hanya sektor industri saja yang terkena dampak dari adanya COVID – 19 (Management, 2020).

Pemutusan hubungan kerja adalah berakhirnya hubungan kerja antara pekerja dengan pengusaha/perusahaan. Pemutusan hubungan kerja karena factor pandemic menimbulkan adanya kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan baru dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga berdampak pada ketahanan keluarga.

Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi (Nakertrans) dan Energi DKI Jakarta per tanggal 21 April 2020 data jumlah Buruh dan perusahaan yang terdampak pemberhentian kerja akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahap. Hasilnya, sebanyak 323.224 buruh diketahui mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) maupun dirumahkan serta 39.664 perusahaan terdampak operasionalnya karena Covid-19.

Data tersebut dengan rincian pada tahap pertama pendataan sebanyak 172.222 buruh dirumahkan dan 30.363 lainnya mengalami PHK. Adapun, jumlah perusahaan sebanyak 19.559 perusahaan. Untuk pendataan tahap kedua ada 100.111 buruh dirumahkan dan 20.528 lainnya mengalami PHK dengan jumlah perusahaan sebanyak 20.105 perusahaan. Selasa (21/4).

Tahap pertama pendataan berlangsung pada 2-4 April 2020, kemudian tahap kedua 7-9 April 2020. Pendataan bertujuan mengetahui pekerja atau buruh yang layak mendapat Kartu Prakerja, khususnya mereka yang terkena PHK dan dirumahkan namun tidak menerima upah akibat Covid-19.

Sementara Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) RI per Kamis 16 April 2020 mencatat total 1.943.916 orang buruh yang dirumahkan atau menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat terdampak Covid-19. Gabungan Serikat Buruh Indonesia (GSBI) menanggapi data yang di rilis Kemaker RI tersebut menyatakan data tersebut masih belum akurat, GSBI meyakini bahwa jumlah buruh korban PHK dan di rumahkan terdampak Covid 19 ini bisa dua sampai tiga kali

lipat jauh lebih besar dari data yang di rilis Kemnaker (Gabungan Serikat Buruh Indonesia, n.d.)

Permasalahan mengenai banyaknya korban PHK dan dirumahkan ini masih belum pulih terlihat dari Salah satu produsen sepatu, PT Dean Shoes di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, misalnya, menghentikan operasi dan menutup pabrik per 14 April 2023. Sebanyak 3.329 pekerjanya mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).

Permintaan pasar ekspor pada kedua sektor itu melemah akibat tekanan perekonomian global. Kondisi itu dibarengi kesulitan mendongkrak penjualan di pasar dalam negeri karena serbuan barang impor. Akibatnya, penurunan produksi yang berujung pada pengurangan tenaga kerja sulit dihindari.

Fajar Ahmad Faizal, yang saat ditemui menjelang penutupan pabrik masih menangani urusan humas PT Dean Shoes, menjelaskan, ketidakpastian perekonomian global akibat perang Rusia-Ukraina membuat pemegang merek mengurangi pesanan kepada PT Dean Shoes sejak 2022. Mulanya, perusahaan menyiasatinya dengan memberlakukan pengurangan hari kerja menjadi empat hari sepekan (Yogatama, 2023)

Stress pada saat bekerja masih bisa diimbangi dengan segala kebutuhan yang masih bisa tercukupi karena masih memiliki pendapatan. Berbanding terbalik dengan tenaga kerja yang mengalami PHK atau dirumahkan oleh pihak perusahaan disamping mereka tidak memiliki pendapatan para tenaga kerja pun mengalami

dilema yang sangat dalam terkait pekerjaan yang sebelumnya mereka tekuni apakah bisa mereka dapatkan kembali atau tidak.

Keseharian yang tadinya memiliki jam kerja dan kegiatan menjadikan para mantan tenaga kerja rentan mengalami kejenuhan karena dirumahkan. Selain itu, para tenaga kerja yang dirumahkan perlu memiliki *planning* lain guna tetap bisa bertahan hidup dan mencukupi kebutuhan sehari – hari.

Kondisi individu dan keluarga yang mengalami dirumahkan perusahaan tentu tidak baik – baik saja, kebutuhan hidup yang semakin sulit didapatkan dengan diiringi tidak adanya pendapatan menjadi keterperukan yang mendalam bagi setiap orang yang terkena dampak dari COVID – 19 dan perang rusia, ukraina. Hal ini menjadi hal baru yang harus diteliti mengenai dukungan sosial yang dapat diberikan keluarga agar dapat saling berjuang ditengah tenaga kerja yang bekerja dirumahkan oleh suatu perusahaan.

Peran dukungan sosial sangat penting bagi *dive guide* yang dirumahkan, dimana resiliensi juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial, dimana semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi juga resiliensi. Adanya dukungan yang berarti dari keluarga, teman, maupun suatu kelompok sosial divers yang dirumahkan akan dapat menyesuaikan diridengan kondisi tertekan yang ia alami. Tenaga kerja yang dirumahkan juga dapat merasakan dihargai dan dipedulikan ditengah tekanan yang dirasakan, hal ini menggambarkan bahwasanya dukungan sosial keluarga dapat menjadi hal efektif untuk individu dalam memandang suatu permasalahan (Kerebungu & Santi, 2021)

Dari latar belakang yang diambil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya peneliti akan memfokuskan mengenai bagaimana proses para tenaga kerja dirumahkan, alasan perusahaan merumahkan tenaga kerja dan bagaimana pengalaman tenaga kerja setelah dirumahkan, bagaimana pribadi dan keluarga tenaga kerja yang dirumahkan dalam menyikapi permasalahan *furlough* ini agar bisa tetap bertahan hidup dan mencukupi kebutuhan sehari – hari ditengah persoalan masalah lain seperti *burnout*. Penelitian yang akan dilakukan di PT. Jiale Indonesia Garment yang berada di Kab. Bandung dan di tempat kediaman tenaga kerja yang dirumahkan.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Connie Rahakundini Barkie, Mariane Olivia Delanova, Yanyan M Yani	Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara DOI : https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019	Kualitatif	Akibat perang yang terjadi antara rusia dan ukraina telah dirasakan langsung oleh Asia tenggara terutama melalui kenaikan harga komoditas karena kawasan tersebut merupakan pengimpor bersih komoditas minyak, dan gas terbesar.
2.	Fitrah Agung Sabda Pamungkas, Anang Dony Irawan	Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja akibat Pemutusan Hubungan Kerja Dimasa Pandemi COVID – 19 DOI :	Yudiris Normatif	Negara wajib memberikan perlindungan terhadap setiap warganya melalui kebijakan – kebijakan yang dapat mendongkrak perekonomian mereka. Serta Negara wajib hadir

		https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v5i1.3390		ditengah perselisihan industrial dan mengupayakan penyelesaian secara musyawarah sebagai jalan keluar bagi pengusaha dan pekerka/buruh dalam mencegah akibat PHK COVID – 19.
3.	Btari Nindya Isabell Garaga	<i>Hardness</i> Karyawan yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja ISSN : 2477-2666/E- ISSN: 2477-2674	Kualitatif	Subjek yang mengalami pemutusan hubungan kerja adalah yang telah berkeluarga dan mengalami kekecewaan atas apa yang mereka alami.
4.	Renata Lusilaonora Siringo Ringo, Dodi Rosadi, Gusti Ngurah Putu Dedy Wirawan	Pengaruh Komunikasi Terbuka Keluarga Terhadap Stress di Desa Beringkit DOI : https://doi.org/10.55314/tsg.v1i3.30	Survey Korelasional	Ada hubungan yang sangat kuat komunikasi keluarga terhadap stress karyawan yang dirumahkan selama COVID – 19 adalah sebesar 64,7%.
5.	Peter Garlans Sina	Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi COVID – 19 DOI : https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697	Kualitatif	Pemutusan hubungan kerja semakin memperburuk kondisi ekonomi pekerja yang di PHK sehingga berbagai kebutuhan tidak dapat dipenuhi.
6.	Kurniawan Kerebungu dan Evita Santi	Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Dive Guide Yang Dirumahkan	Kuantitatif	Setelah dilakukan uji asumsi klasik, terbukti bahwa data dari uji Normalitas terdistribusi normal

		Akibat Pandemi COVID - 19	<p>sig. 0,200 > dari 0,05 , selanjutnya dari uji linieritas membentuk garis linear antar variabel yakni nilai linieritas sig. 0,000 < 0.05 dan nilai deviasi dari linearitas sebesar 0,480 > dari 0,05 kemudian dilihat dari nilai F hitung adalah 1,026 < dari 4,04 F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel resiliensi, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas melalui uji glejser dengan variable Abs_RES sebagai variable dependent dibuktikan dengan nilai signifikan yaitu 0,430 > dari 0,05, sehingga dapat dilakukan pengujian untuk melihat nilai kontribusi dari setiap sumber dukungan sosial terhadap resiliensi dive guide yang dirumahkan.</p>
--	--	---------------------------	---

Penelitian diatas merupakan penelitian terdahulu yang peneliti gunakan untuk acuan gambaran permasalahan yang akan diteliti, adapun perbedaan yang signifikan dengan penelitian – penelitian diatas, diantaranya adalah :

1. Metode Penelitian (Kualitatif)
2. Lokasi Penelitian (PT. Jiale Indonesia Garment)
3. Permasalahan (*Burnout* pada tenaga kerja korban *furlough* perusahaan yang tidak hanya terkena dampak COVID – 19 namun juga terkena dampak perang antara Rusia dan Ukraina).

Perbedaan – perbedaan diatas merupakan bukti dari penelitian ini pada sebelumnya belum pernah ada yang meneliti, kesamaan variabel hanya sebagai pendukung terhadap penyelesaian dari masalah yang sama namun berbeda tujuan, lokasi dan informan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dukungan sosial keluarga dalam menghadapi burnout tenaga 2. kerja yang di rumahkan PT. Jiale Indonesia Garment?
2. Bagaimana hambatan dan upaya dukungan sosial keluarga dalam menghadapi burnout tenaga kerja yang di rumahkan PT. Jiale Indonesia Garment?
3. Bagaimana implikasi praktik dan teoritis dukungan sosial keluarga dalam menghadapi burnout tenaga kerja yang di rumahkan PT. Jiale Indonesia Garment?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan Dukungan Sosial Keluarga Dalam Menghadapi Burnout Tenaga Kerja Yang Di Rumahkan PT. Jiale Indonesia Garment
2. Untuk menggambarkan hambatan dan upaya Dukungan Sosial Keluarga Dalam Menghadapi Burnout Tenaga Kerja Yang Di Rumahkan PT. Jiale Indonesia Garment
3. Untuk implikasi praktis dan teoritis Dukungan Sosial Keluarga Dalam Menghadapi Burnout Tenaga Kerja Yang Di Rumahkan PT. Jiale Indonesia Garment

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi baru bagi peneliti maupun pembaca dalam menyikapi permasalahan kondisi tenaga kerja yang dirumahkan oleh perusahaan industry di daerah majalaya, manfaat penelitian ini akan peneliti kemas dalam beberapa point dibawah, seperti :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru bagi individu, keluarga maupun komunitas yang bergerak dalam proses penanganan tenaga kerja yang dirumahkan, bagaimana alur perusahaan merumahkan tenaga kerja, bagaimana kondisi tenaga kerja setelah dirumahkan dan bagaimana dukungan sosial keluarga yang tenaga kerja korban *furlough* dapatkan setelah dirumahkan oleh PT. Jiale Indonesia

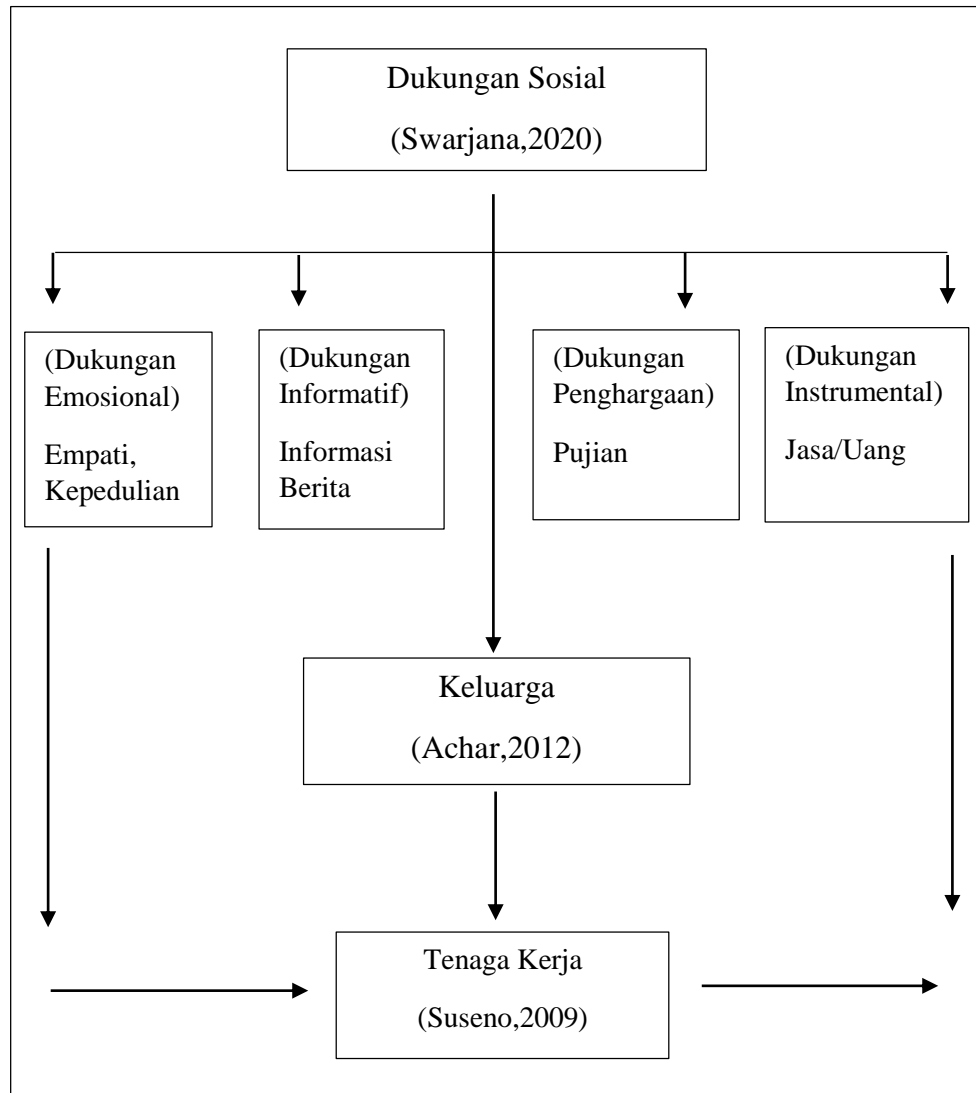
Garment yang terkena dampak dari COVID – 19 dan Invansi perang Rusia dan Ukraina.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa menjadikan gambaran bentuk implementasi yang diperlukan tenaga kerja dan keluarga korban di rumahkan yang mengalami *burnout* dan stress setelah penetapan pemberhetian pekerjaan, menjadi pemahaman baru mengenai peran dan praktik apa yang diperlukan oleh individu yang mengalami tekanan setelah resmi dirumahkan oleh suatu perusahaan.

1.4 Peta Konsep

Tabel 3 Peta Konsep Dukungan Sosial



Peta Konsep diatas menjelaskan bahwasanya dukungan sosial yang bisa diberikan keluarga adalah melalui beberapa pemberian ungkapan kata dan pemberian barang yang sifatnya dapat membantu permasalahan anggota keluarga yang sedang menghadapi masalah terutama tenaga kerja korban *furlough* dari suatu perusahaan.

Kondisi tenaga kerja yang dirumahkan berubah setelah resmi menjadi korban *furlough*, hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemasukan seperti saat bekerja dimana setiap bulannya memiliki pendapatan UMR yang setidaknya bisa membantu kebutuhan pribadi dan keluarga yang tinggal satu rumah. Situasi seperti ini menjadikan para tenaga korban *furlough* merasa kebingungan, jenuh dan bosan karena selain tidak ada pemasukan tenaga kerja yang dirumahkan ini pun tidak memiliki kegiatan yang tetap selama diam dirumah tidak memiliki pekerjaan tetap.

Dukungan sosial yang diberikan keluarga dapat menjembatani para tenaga kerja korban *furlough* dalam menentukan pilihan pekerjaan apa yang diminati setelah resmi dirumahkan oleh pihak perusahaan, dukungan sosial yang diberikan juga dapat menjadi hal yang dapat mengurangi *burnout* pada korban *furlough* ini. Dukungan yang diberikan bisa melalui pemberian kalimat motivasi sebagai pendorong semangat dan pemberian jasa atau barang yang dapat membantu para tenaga kerja korban *furlough* dalam memulai usaha atau pekerjaan lain.

Bentuk dari dukungan sosial emosional sendiri di implementasikan melalui pemberian kepedulian keluarga terhadap kondisi tenaga kerja korban *furlough* yang bisa ditinjau dari perilaku anggota keluarga yang sedang tidak memiliki pekerjaan kebutuhannya tetap diperhatikan, kegelisahannya diketahui oleh keluarga dan rasa empati yang diberikan keluarga menjadi hal yang dapat menenangkan bagi tenaga kerja korban *furlough* saat mengalami permasalahan di perusahaan dan dirumah setelah resmi dirumahkan.

Dukungan informatif sendiri bentuk dari dukungan yang dapat diberikan keluarga dengan cara memberikan berbagai informasi terhadap tenaga kerja korban dirumahkan, informasi yang diberikan dapat berupa lowongan pekerjaan baru dan usaha apa yang dapat dilakukan oleh tenaga kerja korban *furlough* untuk menyanggah hidup setelah tidak ada pekerjaan.

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk pemberian *reward* atau pujian karena tenaga kerja yang dirumahkan telah melakukan suatu hal setelah dirumahkan, seperti tenaga kerja setelah dirumahkan hanya dapat melakukan kegiatan membantu pekerjaan rumah dan ikut perkumpulan di masyarakat. Dalam kondisi tersebut keluarga harus mampu memberikan pujian karena anggota keluarga mereka masih diberikan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain ditengah permasalahan ekonomi menghadang setelah resmi dirumahkan.

Bantuan berbentuk dukungan lain terakhir disebut dukungan instrumental dimana pemberian dukungan ini melalui bantuan jasa atau uang yang diperlukan tenaga kerja korban *furlough* untuk mencukupi kebutuhannya. Dukungan ini diberikan guna tenaga kerja korban dirumahkan perusahaan juga masih dapat menjalani kesehariannya dan tercukupi apa yang dibutuhkannya.